

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan. Dengan pernikahan, seseorang akan mendapatkan keserasian hidup baik secara psikologis, biologis maupun sosial. Usia ideal yang matang baik secara biologis maupun psikologis untuk melakukan pernikahan adalah 20-25 tahun bagi perempuan dan 25-30 tahun bagi pria.¹ Usia ideal juga sebagai pertimbangan kesiapan organ reproduksi perempuan, pada usia ideal organ reproduksi sudah berkembang secara baik serta siap melahirkan keturunan.

Hasil data Statistik Pemuda Indonesia tahun 2020 memperkirakan sekitar 64,5 juta penduduk Indonesia berada pada kelompok usia muda atau yang biasa disebut remaja.² Tidak dapat dipungkiri 64,5 juta bukanlah jumlah yang sedikit banyaknya remaja bisa menjadi sumber kekuatan tetapi juga bisa menjadi kelemahan. Saat ini, dibandingkan dengan dekade sebelumnya, usia pernikahan pertama di Indonesia meningkat. Tren pernikahan dini atau pernikahan anak perempuan di Indonesia, baik yang melangsungkan pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun maupun 15 tahun, menunjukkan penurunan pada periode tahun 2008 sampai 2018, namun penurunannya masih dikategorikan lambat. Pada tahun 2008, prevalensi perkawinan anak adalah sebesar 14,67 persen, namun pada satu dekade kemudian (tahun 2018) hanya menurun sebesar 3,5 poin persen menjadi 11,21 persen.

Sekitar satu dari sembilan perempuan berusia 20 – 24 tahun melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun.² Pada tanggal 15 Oktober 2019, undang-undang nomor 16 Tahun 2019 yang memuat perubahan atas undang-undang Nomor 1 Tahun 1974. Salah satu isi yang diperbaiki yaitu mengubah batas usia pernikahan 16 tahun dan laki-laki 19 Tahun menjadi 19 Tahun bagi perempuan dan laki-laki.³ Usia pernikahan mengalami perubahan dengan berbagai pertimbangan, yaitu pernikahan usia muda cenderung berdampak negatif bagi kesehatan, psikis atau mentalnya.

Menurut Kementerian Perencanaan pembangunan nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pada masa pandemi ini, angka perkawinan anak melambung tinggi hingga 400-500 anak perempuan usia 10-17 tahun.⁴ Data Pengadilan Negeri Kabupaten Sleman menempati peringkat pertama dengan angka dispensasi nikah tertinggi tercatat 358 kasus, disusul dengan Kabupaten Gunung Kidul 258 kasus, kemudian Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Penyebab meningkatnya kenaikan angka perkawinan anak ini karena pembatasan aktivitas masyarakat pada masapandemi Covid-19 ini yang berdampak pada ekonomi keluarga dan penurunan kesejahteraan, sehingga memaksa orang tua untuk menikahkan anaknya. Penutupan sekolah ketika situasi sedang memburuk akibat pandemi membuat orang tua menganggap anak sebagai beban keluarga yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.⁵ Faktor lain yang mengakibatkan perkawinan anak pada masa pandemi Covid-19 banyak aktivitas belajar dirumah sehingga anak remaja memiliki kebebasan dalam

bergaul di lingkungan sekitar, termasuk untuk pacaran. Keluarga takut jika anak mereka berpacaran melewati batas maka memilih untuk menikahnya. Perkawinan anak didominasi oleh kelompok miskin dan kurang berpendidikan.⁵

Faktor usia dan paritas merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan.⁶ Usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda dan terlalu tua. Sebagai calon ibu, perempuan harus mempersiapkan diri untuk kehamilan yang sehat agar dapat melahirkan bayi yang sehat dan cerdas. Bila calon ibu tidak mempersiapkan untuk kehamilan yang sehat, maka beberapa masalah akan muncul selama kehamilan maupun persalinan. Persiapan kehamilan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan. Baik secara fisik, psikologis/mental dan finansial.⁷ Persiapan untuk kehamilan perlu dipersiapkan secara khusus sebelum kehamilan demi kesejahteraan anak. Ketidaksiapan fisik dalam menghadapi kehamilan berdampak kejadian komplikasi pada kehamilan dan penyulit persalinan. Ketidaksiapan psikologis dalam berdampak pada kecemasan, kekhawatiran dan perasaan was-was pada saat kehamilan. Dampak ketidaksiapan secara finansial yaitu tidak terjangkaunya fasilitas layanan kesehatan yang memadai sehingga dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang tidak terdeteksi.⁸ Sebagian besar ibu di bawah usia 20 tahun menderita anemia, dan berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan kelahiran seperti perdarahan, keguguran, dan infeksi serta berisiko menambah angka kasus kematian ibu. Komplikasi dalam kematian

ibu dapat dicegah melalui persiapan prakonsepsi dan pengetahuan persiapan kehamilan.⁹

Menurut teori perilaku terencana *Theory of Planned Behavior*, perilaku dibentuk dari kumpulan keyakinan seseorang tentang sesuatu. Berdasarkan *Theory Planned Behavior*, seorang yang menampilkan perilaku tertentu mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap yang positif terhadap perilaku yang ditampilkan. Begitu pula dengan sikap negatif akan menampilkan perilaku yang negatif.¹⁰ Sikap positif mencerminkan kepedulian terhadap kesehatan diri sedangkan sikap negatif dapat membuat kehilangan motivasi.¹¹ Sehingga sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku yang dihasilkan. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sikap adalah pengalaman, informasi kesehatan, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan emosional.¹²

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, untuk mengetahui angka kejadian pernikahan dini di Kabupaten Sleman pada tahun 2021 didapatkan data sebanyak 200 kejadian. Lima kecamatan dengan angka kejadian pernikahan dini tertinggi pada tahun 2021 yaitu Kecamatan Mlati 15 Kejadian, Kecamatan Gamping 12 Kejadian, Kecamatan Cangkringan 12 Kejadian, Kecamatan Sleman 11 kejadian dan Kecamatan Ngemplak 10 Kejadian. Kejadian pernikahan dini ini didasari dengan bermacam alasan seperti kemauan individu, masalah ekonomi, dan kemauan orang tua.

Berdasarkan data yang telah ditemukan mengenai pernikahan dini yang terjadi, dampak pernikahan dini pada kesehatan, dan pentingnya sikap dalam terbentuknya perilaku persiapan kehamilan bagi wanita yang melakukan pernikahan maka peneliti perlu mengkaji lebih jauh mengenai hubungan karakteristik remaja dengan sikap kesiapan kehamilan pada remaja putri yang menikah dini di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Tren pernikahan dini atau pernikahan anak perempuan di Indonesia, baik yang melangsungkan pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun maupun 15 tahun, menunjukkan penurunan pada periode tahun 2008 sampai 2018, namun penurunannya masih dikategorikan lambat. Pada tahun 2008, prevalensi perkawinan anak adalah sebesar 14,67 persen, namun pada satu dekade kemudian (tahun 2018) hanya menurun sebesar 3,5 poin persen menjadi 11,21 persen. Masih sekitar satu dari sembilan perempuan berusia 20 – 24 tahun melangsungkan pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun.²

Faktor usia dan paritas merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan. Usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda dan terlalu tua. Maka dari itu, persiapan kehamilan bagi calon ibu merupakan hal yang perlu diperhatikan. Sebagian besar ibu di bawah usia 20 tahun menderita anemia, dan berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan seperti perdarah, keguguran, dan infeksi serta berisiko menambah angka kasus kematian ibu. Seorang yang menampilkan perilaku

tertentu mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap yang positif terhadap perilaku yang ditampilkan. Begitu pula dengan sikap negatif akan menampilkan perilaku yang negatif.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik remaja putri yang menikah dini dengan kesiapan kehamilan. Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah karakteristik remaja putri yang menikah dini berkaitan dengan sikap kesiapan kehamilannya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui mengenai hubungan karakteristik remaja dengan sikap terhadap kesiapan kehamilan pada remaja putri yang menikah dini di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi remaja putri yang melakukan pernikahan dini berdasarkan tingkat pendidikan, penghasilan keluarga, keterpaparan informasi dan tingkat pengetahuan
- b. Mengetahui distribusi sikap meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap kesiapan kehamilan pada remaja putri yang menikah dini
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan remaja putri yang menikah dini dengan sikap kesiapan kehamilan

- d. Mengetahui hubungan antara penghasilan keluarga remaja putri yang menikah dini dengan sikap kesiapan kehamilan
- e. Mengetahui hubungan antara keterpaparan informasi remaja putri yang menikah dini dengan sikap kesiapan kehamilan
- f. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesiapan kehamilan remaja putri yang menikah dini dengan sikap kesiapan kehamilan
- g. Mengetahui karakteristik yang paling berhubungan terhadap sikap remaja putri yang menikah dini pada kesiapan kehamilannya

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi khususnya prakonsepsi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan perkembangan secara empiris dalam ilmu kebidanan khususnya kesehatan reproduksi, prakonsepsi dan persiapan kehamilan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Kantor Urusan Agama di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumber informasi atau masukan mengenai remaja yang menikah dini dengan kesiapan

kehamilannya yang dimana pendidikan reproduksi juga diberikan kepada pengantin yang ingin menikah saat di KUA.

b. Bagi bidan di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan informasi mengenai hubungan karakteristik remaja putri menikah dini dengan sikap kesiapan kehamilan dan pertimbangan materi edukasi remaja dalam mempersiapkan kehamilan serta pengambilan keputusan remaja untuk menikah dini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan tentang karakteristik remaja putri yang menikah dini dengan sikap kesiapan kehamilan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis/ Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Kusumaning, Ayu dkk (2021)/Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Yang Berniat Menikah Usia Dini di Kabupaten Semarang tahun 2020 ⁷	Penelitian kuantitatif desain studi <i>cross sectional</i> , bersifat deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian adalah seluruh calon pengantin perempuan berusia <19 tahun yang terdaftar di KUA. Pengambilan sampel dengan teknik <i>total population sampling</i> sebanyak 50 orang. Analisis menggunakan uji univariat dan bivariat dengan <i>chi-square</i> untuk menguji hubungan variabel bebas dan terikat.	Hasil penelitian sebagian besar responden melakukan praktik perencanaan kehamilan sehat, namun hanya 36% responden yang akan menunda kehamilan	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 di Kabupaten Semarang. Variabel yang diteliti yaitu perencanaan kehamilan sedangkan pada penelitian ini sikap kesiapan kehamilan. Analisis pada penelitian ini dikembangkan dengan analisis multivariat
2.	Oktalia, Juli (2018)/ Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya ¹³	Penelitian kuantitatif desain studi <i>cross sectional</i> , bersifat deskriptif analitik. Pengambilan sampel penelitian yaitu ibu hamil primigravida. Sampel diambil dengan teknik <i>total population sampling</i> sebanyak 50 orang. Analisis yang digunakan yaitu univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.	Hasil penelitian sebagian besar ibu tidak menyiapkan kehamilannya (64,6%). Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan: tingkat pendidikan suami, tingkat pendapatan, tingkat keterpaparan informasi.	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018. Sampel penelitian yaitu ibu hamil primigravida, sedangkan pada penelitian ini yaitu remaja putri yang menikah dini dengan <i>total sampling</i> . Pada penelitian ini dikembangkan dengan mengetahui karakteristik yang paling dominan dan besarnya risiko.

3. Utami, K dkk (2018)/Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Perempuan tentang Persiapan Kesehatan Pranikah di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat¹⁴
- Desain penelitian *cross sectional* bersifat dreskriptif analitik. Teknik *sampling*: *proportional random sampling* sebanyak 152 sampel
- Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan karakteristik responden dimana sebagian responden sudah memiliki sikap yang positif setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
- Penelitian sebelumnya pada tahun 2018 di Lombok barat. Jenis penelitian *cross sectional* dengan *proportional random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini dengan *total sampling*. Variabel penelitian sebelumnya yaitu persiapan kesehatan pranikah sedangkan pada penelitian ini yaitu sikap kesiapan kehamilan. Pada penelitian ini juga dikembangkan OR untuk mengetahui besar faktor risiko dengan sikap kesiapan kehamilan
-

4. Yulia, Agi dkk (2021)/Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini ¹⁵	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian seluruh remaja putri kelas 8 A-I di SMPN 9 Kota Cirebon. Pengambilan sampel secara <i>accidental</i> dengan 32 responden. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif antara faktor pengetahuan remaja putri dengan risiko pernikahan usia dini di SMPN 9 Kota Cirebon, ditunjukkan dengan hasil uji <i>spearman rank correlationp value</i> (0,003-0,05) < α (0,05)	Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2021 dengan variabel pengetahuan risiko pernikahan usia dini pada remaja putri kelas 9. Pada penelitian ini dilakukan pada remaja putri yang menikah dini di Kabupaten Sleman. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>accidental sampling</i> dengan uji univariat dan bivariat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> .
5. Fitri Indah (2019)/Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapan Kehamilan pada Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Puskesmas Kenjeran ¹⁶	Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan metode <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA puskesmas Kenjeran. Pengambilan sampel <i>secara total sampling</i> dengan 92 responden	Terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan kehamilan berdasarkan paritas.	Penelitian sebelumnya tahun 2019 dilakukan di Puskesmas Kenjeran pada ibu hamil. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada remaja putri yang menikah dini di Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini dikembangkan dengan mengetahui karakteristik yang paling dominan dan besarnya risiko.